

RETROSPEKSI PEMIKIRAN MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN EKONOMI

M. Wahyuddin

Guru Besar Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ASBTRACT

Muhammadiyah is a religious movement that spread across the country, it can be seen from the charitable foundation that have been managed, both in terms of educational, social and economic. Different from the education sector and social however, economic sector of Muhammadiyah was missing and left behind, therefore this paper provides an overview of the Muhammadiyah as the economic movement should be able to optimize factors of production that are owned by foundation, among others, is by improving the quality of its human resources, develop a spirit of entrepreneurs Muhammadiyah members while improving productivity and land assets (e.g. on land endowments built for a business center, shop, hotel, or other productive land). Later, the results were used for the management of productive facilities, social welfare, educational scholarships, health services. capital aid and other efforts.

Key words: *retrospection, economy*

كانت الجمعية المحمدية أكبر الجمعيات الدينية في هذا البلد، لها مؤسسات عديدة التي أقامتها طوال مائة عام كالمؤسسات التربوية والاجتماعية والاقتصادية. وأيد الكاتب أن الجمعية المحمدية هي جمعية اقتصادية فلا بد لأئمتها أن يحرصوا فكرهم وجهد هم. وقوتهم لرفع عوامل أنشطتها الاقتصادية. كإشرافهم مسؤولي المؤسسات المحمدية ليؤدوا وظائفهم أحسن الا داء، كاستفادة أراض الوقف لبناء مركز الأنشطة الاقتصادية، الفنادق وغير ذلك. وحصلوا من تلك الأنشطة العديدة على نقود وافرة. وتستفاد النقود الكثيرة للحركات الانتاجية و رغادة المجتمع، والمنحة الدراسية والخدمة الصحية.

الالفاظ الرئيسية: الاستعادة - الاقتصادية

PENGANTAR

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan sebagai “Gerakan Islam” untuk menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw, guna mendapat karunia dan ridla-Nya, di dunia dan akhirat, serta untuk mencapai masyarakat yang sentosa dan bahagia disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan: “Suatu negara yang indah, bersih, suci, dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun (Manhaj Gerakan Muhammadiyah, 2009: 6)”

MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN AMAL

Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi harus mampu menggerakkan warga Muhammadiyah dalam mengemban amanah Allah, yang menjadi tanggungan dan kewajiban manusia dalam hidupnya di dunia ini, ialah menjadi khalifah (*leader*) di bumi yang bertugas antara lain mengatur, membangun, dan memakmurkan dunia (Q. S. Al-Baqarah: 30; Q. S. Al An’am: 165; dan Q. S. Hud: 61; MGM, 2009: 13-14).

Warren G. Bennis menyatakan bahwa: “*Leadership is the capacity to translate vision into reality*”. “*The first responsibility of a Leader is to define reality. The last is to say thank you. In between, the leader is a servant*” (Max DuPree, CEO of Herman Miller, Inc).

Sebagai *khalifah*, manusia diberi fungsi, peran yang *sangat besar*, karena Allah Yang Maha Besar maka manusia sebagai wakil Allah di muka bumi memiliki tanggungjawab dan otoritas yang sangat besar. Sebagai khalifah manusia diberi tugas untuk mengelola alam semesta ini untuk kesejahteraan manusia.

Seorang pemimpin dalam persyarikatan Muhammadiyah hendaknya memiliki *Compentency (Al-qawiyiy)*, *Character (Al-Amin)* dan berjiwa *encourage (Asya’annas)*, sehingga mampu menjadikan Muhammadiyah sebagai “Gerakan Amal”. Tujuan hidup manusia (Q. S. Al Baqarah: 207), agar memperoleh *IOãÉ* di dunia sampai akhirat bisa dicapai melalui amal baik yaitu peningkatan utilitas (*place utility, time utility, owner utility, & form utility*), zakat, infak, dan shodaqoh. Hal ini bisa dilakukan oleh manusia yang eksis dalam kesejahteraannya.

PERAN DALAM PENTAS KEHIDUPAN

Orang yang dipercaya untuk memegang amanah pada Majelis Ekonomi dalam persyarikatan Muhammadiyah, sebaiknya sudah *survive* dalam perkonomiannya. Filosofi zakat dalam Islam itu mendorong umat Islam untuk *more loving and compassionate (Ahsannannas)* dan *less self oriented and more giving (Ajwadannas)*. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
وَلَا تُنْسِ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q. S. Al-Qashash: 77).

Al-Qur'an tidak menganjurkan orang sebagai penerima zakat, melainkan memerintahkan orang untuk membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa warga Muhammadiyah harus sejahtera, karena dengan kesejahteraan warga Muhammadiyah bisa membantu orang lain.

Menjelang “Muktamar Muhammadiyah ke-46” menyongsong satu abad Muhammadiyah ini, kita sungguh prihatin dengan kondisi bangsa saat ini. Di mana krisis ekonomi nasih melanda, musibah-musibah nasional, dan politik yang belum kunjung reda. Di lain pihak bangsa ini menghadapi ancaman globalisasi sebagai kelanjutan pola dominasi negara-negara adikuasa terhadap negara-negara yang lemah. Negara-negara maju melakukan ekspansi fisik untuk membuka pasar baru dan

menguasai faktor produksi.

Melalui pasarisasi dunia, dominasi bangsa atas bangsa lain menjelma dalam bentuk penjajahan dan penindasan hampir di separuh belahan dunia. Liberalisasi dalam segala bidang diterapkan secara terstruktur oleh lembaga-lembaga keuangan global seperti IMF dan WTO. Teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi dan transfer faktor produksi bebas lintas benua, lintas negara. Fenomena modern yang terjadi di awal milenium ketiga ini populer dengan sebutan globalisasi.

Menurut William E. Peacock (*president of two St. Louis companies and former Assistant Secretary of the Army under Jimmy Carter*):

..., down through history, military conflicts have produced a set of Darwinian basic principles that are an excellent guideline to business managers in meeting the competition in the marketplace (Salvatore, 2001: 6-7).

Charles Robert Darwin (12 Februari 1809 - 19 April 1882) adalah seorang naturalis Inggris yang teori revolusionernya meletakkan landasan bagi teori evolusi modern dan prinsip garis keturunan yang sama (*common descent*) dengan mengajukan seleksi alam sebagai mekanismenya.

Teori inilah yang mengilhami William E. Peacock untuk menjadikan dunia menjadi satu pasar tanpa batas (*globalization*), di mana setiap faktor produksi keluar masuk

antar negara di seluruh dunia *no barriers to entry and no barriers to exit*, sehingga melalui seleksi alam semua faktor produksi yang tidak efisien akan musnah dari muka bumi dan tinggalah negara adikuasa saja yang bisa eksis.

KESEJAHTERAAN VERSUS KEMISKINAN

Din Syamsuddin dalam forum konsultasi pemuka agama mengenai perlindungan dan akses hukum bagi masyarakat miskin dunia yang diadakan Commission on Legal Empowerment of the Poor, di New York, Amerika Serikat, Selasa (05/02/1008) menyatakan bahwa Agama harus menjadi *problem solver* bagi permasalahan kemiskinan di dunia.

Kemiskinan di Indonesia, selain karena faktor kultural yaitu lemahnya etos kerja dan daya saing, juga disebabkan oleh faktor struktural yaitu ekonomi yang diadopsi negara terlalu berorientasi pertumbuhan, kurang pada pemerataan. Sebagai akibatnya, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, ditambah dengan lemahnya perlindungan hukum menjadikan kaum miskin baik di desa maupun di kota menjadi semakin sengsara, seperti pada beberapa kasus penggusuran.

Kemiskinan dan kesejahteraan ibarat satu keping mata uang, di mana satu sisi kemiskinan dan pada sisi lain adalah kesejahteraan. Kesejahteraan adalah keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan. Di lain

pihak Kemiskinan adalah kesejahteraan yang gagal. Kegagalan sistem Ekonomi Kapitalis menciptakan kesenjangan antara orang kaya dengan orang miskin (kemiskinan relatif), sedangkan kegagalan sistem Ekonomi Sosialis menciptakan kemiskinan mutlak (negara kaya - negara miskin).

Untuk menghilangkan kemiskinan relatif dengan cara kapitalisasi, sedangkan untuk menghilangkan kemiskinan relatif dengan menggunakan *command economy*. Bangsa Indonesia menghadapi kedua macam kemiskinan tersebut, maka diperlukan solusi optimal untuk mengatasinya.

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang kaya raya, sehingga dikenal dengan julukan "*Gemah Ripah Loh Jinawi*". Potensi kekayaan alam Indonesia antara lain, kekayaan hutan, perkebunan, kelautan, BBM, emas dan barang-barang tambang lainnya. Namun Indonesia tidak termasuk negara maju, karena masih rendah dalam kualitas Sumber Daya Manusianya. Menurut hasil evaluasi Bank Dunia (1995) terhadap 150 negara di dunia menunjukkan bahwa 90 % persen penentu keunggulan suatu negara ditentukan oleh kualitas SDM-nya (*meliputi Innovation 45 %, Networking 25 %, & Technology 20 %*), sedangkan 10% sisanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (*Natural Resources*).

PENUTUP DAN REKOMENDASI

Muhammadiyah memiliki potensi SDM, aset, tanah wakaf, dan amal usaha yang sangat banyak, namun belum dikelola secara produktif. Padahal, kalau menilik sejarah, Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan tentang pentingnya optimalisasi aktivitas dan aset produktif.

Umar ibn Khaththab mengoptimalkan sebidang tanah yang terletak di Khaibar. Kemudian, hasil pengelolaannya untuk kesejahteraan masyarakat, disedekahkan kepada fakir miskin, hamba sahaya, sabi-lillah, dan ibnu sabil.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Ekonomi harus bisa mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang dimiliki persyarikatan, antara lain melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusianya, mengembangkan jiwa enterpreneur warga Muhammadiyah sekaligus meningkatkan produktivitas aset dan tanah wakafnya (misalnya di atas lahan wakaf dibangun pusat bisnis, ruko, hotel, atau dijadikan lahan produktif lainnya). Kemudian, hasil pengelolaan tersebut digunakan untuk aktifitas produktif, kesejahteraan masyarakat, beasiswa pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan modal usaha, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- PP Muhammadiyah, 2009, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick, 2001, *Managerial Economics in a global economy*, McGraw-Hill, Inc, 4th Eds,
- Wahyuddin, M., 2006, *Pendidikan Islam dalam Tantangan Modernitas*, Makalah Seminar "Pendidikan Islam di Asia", UMS, Surakarta.